

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA

Yuliana Iek<sup>1</sup>, Korneles Viktor Ohoiwutun<sup>2</sup>, Jean Anthoni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

Email: [kohoiwutun76@gmail.com](mailto:kohoiwutun76@gmail.com)

### A B S T R A C T

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received : 22 Maret 2024

Revised : 23 Maret – 20 April

Accepted : 21 April 2024

*Student delinquency is one of the things that deviate because there are negative things that are influenced by many factors, both internal factors and external factors and from within students. The purpose of this study was to determine the role of the PAK teacher as a guide for students at school and to find out what factors influence student behavior at YPK 1 Imanuel Jitmau Junior High School. The research method used is a qualitative research method with qualitative data analysis techniques that are inductive. The results of this study indicate that the role of PAK teachers in overcoming student delinquency at YPK Imanuel Junior High School is maximized. There are PAK teachers who say that the guidance they provide has a positive impact. The role played by PAK teachers to overcome the problem of student delinquency is by imposing sanctions on students who violate. So that it is hoped that further violations will not occur and cause a deterrent effect on students. Factors that influence student behavior at SMP YPK 1 Imanuel Jitmau are family factors, namely parents' lack of attention to their children, lack of affection, lack of good religious education, lack of exemplary examples such as character, discipline and responsibility, environmental factors schools, namely the unfair treatment of teachers, punishments that do not support the achievement of educational goals, threats and the application of discipline is too strict, the relationship between students and teachers is not harmonious, and the lack of busyness in studying at home, the last is community environmental factors, namely competition in the economy, unemployment, social media and recreational facilities.*

##### Key words:

Role, PAK teacher, delinquency, Students

### A B S T R A K

Kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dan dari dalam diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru PAK sebagai pembimbing bagi siswa/siswi di sekolah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama YPK 1 Imanuel Jitmau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK Imanuel sudah maksimal. Ada guru PAK yang mengatakan bahwa bimbingan yang guru PAK lakukan membawa dampak positif. Adapun peran yang dilakukan guru PAK untuk mengatasi masalah kenakalan siswa yaitu dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan

**Kata Kunci:**

*Peran, Guru PAK, Kenakalan, Siswa*

efek jera terhadap siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau adalah faktor keluarga yaitu kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya, kurang kasih sayang, kurang memberikan pendidikan agama yang baik, kurang memberi contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab, faktor lingkungan sekolah yaitu perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, kurang harmonis hubungan siswa dan guru, serta kurangnya kesibukan belajar di rumah, yang terakhir faktor lingkungan masyarakat yaitu persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan berlangsung seumur dalam diri setiap orang pendidikan berawal dari rumah orang tua, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi perkembangan dan pembentukan diri anak. Walaupun mempunyai perang yang penting namun setelah anak semakin bertumbuh baik fisik, mental dan pengetahuan maka anak akan lebih membutuhkan pendidikan yang akan menambah pengetahuan mereka secara kognitif, efektif dan psikomotorik, pada saat inilah orang tua akan membutuhkan seorang pendidik yang disebut guru, yang akan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>1</sup>

Kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri siswa. Kenakalan siswa merupakan salah hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri siswa tersebut.<sup>2</sup> Seorang guru dibutuhkan karena pada waktu anak semakin bertumbuh maka anak membutuhkan pendidikan memberikan pengetahuan yang lebih luas, untuk perkembangan daya pikir pembentukan sikap. Setelah anak membutuhkan seorang Pendidik dalam usia tertentu, maka orang tua akan memasukkan anak mereka ke sekolah yang sesuai dengan usia anak tersebut. Sekolah adalah tempat di mana anak akan memperoleh pengetahuan dan perkembangan sikap.<sup>3</sup> Pembimbingan yang dilakukan oleh guru Agama Kristen memang tidaklah mudah, apa lagi untuk membimbing anak-anak pada zaman sekarang ini, yang penuh dengan tantangan baik dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak. Di sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA, fenomena terbentuknya kelompok yang biasanya menyebabkan perkelahian, di dalam sekolah sudah ada sejak dahulu. Fenomena inilah yang harus diselesaikan oleh setiap sekolah dan salah satu cara melalui pembimbingan.

Peran guru Kristen dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya SMP YPK 1 Imanuel Jitmau, sangat penting untuk menanggulangi kenakalan siswa yang sering terjadi dalam sekolah. Melalui pembimbingan kepada setiap anak baik pada waktu melakukan proses belajar mengajar di kelas maupun secara pribadi. Dengan pembimbingan tersebut guru Kristen dapat mengarahkan anak-anak untuk mengalami perubahan sikap, khususnya anak-

---

<sup>1</sup> Hanna Duka, "Peranan Guru Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Penanggulangan Perkelahian Kelompok Di Lingkungan SMP Kristen Makassar," *Jurnal Saintech* 05, No.01 (2018), *Jurnal Saintech* 05, (2018),12.

<sup>2</sup> Nafik Umurul Hadi 2" (n.d) Rizki Brida Amalia, hari Subiyantoro 1, "Kenakalan Peserta Didik," *Magister Pendidikan et Al.*, " *Fenomena*, (2019), 27.

<sup>3</sup> Arosatulo Telaumbanua, *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Fidel*, vol. Vol 1 No 2, (2018),2.

anak yang menciptakan kelompok yang mengakibatkan perkelahiaan dalam SMP YPK Imanuel.

Perlu juga diperhatikan, pergaulan diluar sekolah seringkali anak-anak didik membawa masuk ke dalam lingkungan sekolah di SMP YPK Imanuel, dan pengaruh dari luarlah yang sering kali dimasukkan dalam pembentukan kelompok antar siswa, sehingga dapat menimbulkan suasana sekolah tidak nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar seperti, siswa sering melawan guru saat guru meminta siswa untuk membersihkan ruang kelas, siswa selalu mengganggu teman lain yang serius mendengarkan pelajaran, siswa sering mengajak teman-teman lain untuk berceritera saat jam pelajaran dan yang paling parah lagi adalah siswa sering bolos sekolah dan memilih bertauran di luar sekolah (mabuk, isap rokok, dan bermain game). Sikap siswa seperti ini jika tidak disikapi maka akan membawa dampak yang buruk di kemudian hari.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru PAK sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama YPK 1 Imanuel Jitmau? Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran Guru PAK dan orang tua sebagai pembimbing bagi siswa/siswi dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama YPK 1 Imanuel Jitmau.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Remaja**

Remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual, remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis maupun sosial, remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik, psikologi dan sosial.

Secara psikologi remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah belajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian yang diatas, dapat dijabarkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dimana remaja mengalami perubahan secara fisik dan mental sehingga dapat merubah kondisi emosinya.

### **Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru pendidikan agama Kristen merupakan pendidik (educator) yang tidak dapat diabaikan perannya dalam sistem pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Guru agama Kristen sebagai pendidik harus melakukan tugasnya dengan baik, kehadiran guru agama Kristen di sekolah semakin vital karena guru agama Kristen tidak saja bertugas hanya sebagai pengajar pengetahuan Kristen, tetapi harus mampu mengembangkan

---

<sup>4</sup> Didik Iman Margatot, "Hubungan Religius Dengan Perilaku Seksual P," [Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bistream/Handle/123456789/FBAB\\_2.Pdf?Sequence=6&isAllowed=y.](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bistream/Handle/123456789/FBAB_2.Pdf?Sequence=6&isAllowed=y.), (2019),45.

karakter positif siswa. Sehingga dengan demikian siswa menjadi pribadi yang memiliki spritualitas dan karakter yang unggul di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru agama Kristen harus mampu menjadi inspirasi dan teladan bagi siswa.<sup>5</sup> Ini bertujuan supaya siswa dapat merefleksikan apa yang diajarkan guru, yaitu nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam Alkitab, selanjutnya hasil refleksi yang dilakukan siswa akan memunculkan perubahan diri guru PAK memiliki tanggung jawab yang harus dia pegang dan harus dilaksanakan oleh seorang guru PAK. Pertama-tama guru menjadi seorang penafsir iman Kristen, dialah yang akan menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen yang sesuai dan secara benar, kemudian akan dia bagikan kepada murid-muridnya. Semua hal-hal tentang perjalanan Yesus harus guru sajikan secara benar dan pas penyajiannya kepada muridnya sesuai dengan porsi yang pas juga, agar bisa diterima dengan baik oleh muridnya di sekolah. Pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial dan pribadi secara bertahap.<sup>6</sup>

Guru harus menjadi gembala bagi murid-muridnya, layaknya seorang gembala yang bertanggung jawab atas domba-dombanya, demikian guru juga harus bertanggung jawab atas kehidupan rohani dari murid-muridnya, dia wajib membina dan mengajukan kehidupan rohani dari muridnya. Guru tidak hanya mengingat nama dari murid-muridnya tetapi dia harus mengetahui latar belakang dan kepribadian dari muridnya, guru harus senantiasa mendoakan mereka selalu agar menjadi pribadi yang baik.<sup>7</sup>

### **Perilaku Remaja**

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, di satu sisi ia ditarik masuk ke dalam tantangan untuk memantapkan kedewasaannya, di sisi lain ia masih belum bisa sepenuhnya lepas dari daya tarik masa kanak-kanak. Oleh karenanya juga, secara sosial budaya, ia ditarik-tarik oleh kewajiban-kewajiban pada orang dewasa yang sering kali belum sepenuhnya dipahami, dan sekaligus juga ditarik oleh rangsangan untuk mengeksplorasi diri di tengah kenyataan sosial yang dihadapinya, seseorang anak dikatakan remaja. Apabila telah mengalami haid pertama bagi wanita dan bagi laki laki ditandai dengan mimpi basah. Menurut ahli, rentan usia remaja diantaranya:

### **Masa sebagai periode penting**

Pada masa remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Perkembangan fisik dan begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja teteh semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta membentuk sikap, nilai dan minat baru.<sup>8</sup>

### **Masa remaja sebagai masa periode peralihan**

Pada Fase ini, remaja bukan lagi seorang anak ke dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajar untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha beberapa sebagaimana orang dewasa remaja seringkali Dituduh terlalu besar ukurannya dan mencoba bertindak seperti orang dewasa. Dilain pihak,

---

<sup>5</sup> Bimo Setyo Utomo, "Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS : Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani 1. No. 2* (2019), 10

<sup>6</sup> Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nabban, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen," *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan 6, No.1*, (2019), 8.

<sup>7</sup> Salomo Panjaitan, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategis Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran Guru Yang Paripurna Dimasa Pandemi COVID 19," *3, No.1*, (2021), 7.

<sup>8</sup> Riry Fatmawaty, "Fase-Fase Masa Remaja," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia VI, No. 02* (n.d); 55-65, [https://Core.Ac.Uk/Display/229330108?Utm\\_source=pdf&utm\\_medium=banner&utm\\_campaign=pdf-Decoration-VI](https://Core.Ac.Uk/Display/229330108?Utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-Decoration-VI), (2022), 56.

status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status Emen coba hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, sifat yang paling sesuai bagi dirinya.<sup>9</sup>

#### **Masa remaja sebagai periode perubahan**

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

#### **Masa remaja sebagai usia bermasalah**

Setiap periode perkembangan mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masa remaja. Sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi diri sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.<sup>10</sup>

#### **Masa remaja sebagai masa mencari identitas**

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak bos lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.<sup>11</sup>

#### **Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan**

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.<sup>12</sup>

#### **Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis**

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dan awalnya masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.<sup>13</sup>

#### **Masa remaja sebagai ambang masa depan**

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat

---

<sup>9</sup> Masninda Khairat and M G Adiyanti, “Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor ” Subjective Well-Being Remaja Awal,” *Journal of Psychology 1. No 3* (2019),5.

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi 1. No.*, (2019), 256.

<sup>11</sup> Harianto GP, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini,” (Yogyakarta : *PBMR ANDI, PBMR ANDI*,(2021),36.

<sup>12</sup> and Eddy Suparman Tirsa A. Sirupa, John J.E. Wantania, “Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi,” *e-Clinic 4, No. 2*, (2019), 4.

<sup>13</sup> Budiyan Hardi, “Jurnal Pendidikan Agama Kristen,” *1, No. 1*, (2021), 7.

dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>14</sup>

### **Perilaku Menyimpang Pada Remaja**

Remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dan proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa- masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dan masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.<sup>15</sup> Hal ini dapat ditanggulangi fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama. Pertama kali anak mengenal akan aturan, norma, dan tata nilai adalah di dalam keluarga. Bagaimana si anak mengetahui peran dan statusnya di masyarakat, keluargalah yang mengajarnya.

Hal ini diajarkan oleh keluarga kepada anak agar anak dapat memainkan peran dan statusnya dengan benar di dalam masyarakat. Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa maka masalah tersebut mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di kelurahan ini, karena para remaja masih mempunyai masa depan yang panjang. Dengan demikian saya dapat melihat lebih dekat bagaimana peran orang tua dalam kehidupan anaknya terlebih khusus anak yang masih remaja.<sup>16</sup>

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing**

Jika dilihat dan pengertian guru dan tugas guru yaitu orang yang mempunyai keahlian dalam bidang mengajar, mendidik, menuntun, mengarahkan, membimbing melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik, bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbuh kuat dan dewasa. Dalam peran sebagai pendidik, perlengkapan yang diberikan guru kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral, serta spiritual. Sebagai pendidik guru menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik, bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga. Termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan.<sup>17</sup> Yesus Kristus menegaskan bahwa berbahagialah orang yang membawa atau mewujudkan damai karena ,mereka disebut anak-anak Allah (Matius 5:9). Dengan demikian, melalui keseluruhan kegiatan dan mengajar, guru juga harus berupaya membimbing peserta didik supaya memberi diri kepada Allah dan mengalami pendamaian dengan Allah, dengan dirinya sendiri, serta dengan sesamanya (bdk. 2 Kor. 5:18-19).<sup>18</sup>

Sebagai pembimbing atau konselor guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan muridnya, lain bersama-sama mencari upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik

---

<sup>14</sup> Elvita Agustina, "Persepsi Siswa Terhadap Perubahan Perkembangan Seksualitas," *Jurnal Agama Islam*, (2019), 57.

<sup>15</sup> Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Agama Kristen, 10th Ed* (Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, (2019), 89

<sup>16</sup> Vive Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Fimur Kabupaten Minahasa Selatan," *I- 'eriakzi MenyImpang Ifi, No. 1*, (2018), 13.

<sup>17</sup> Susanto Pdt Maryam, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, (2019), 21.

<sup>18</sup> M.Pd Dr. Hasudungan, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen, 1st Ed* (Yogyakarta: PBMR ANDI, (2020), 11.

dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus.<sup>19</sup> Secara sadar maupun tidak, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya ke dalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral, ataupun kadangkalah spiritualitas. Sebagai konselor guru harus lebih dahulu mendiagnosis masalah peserta didik supaya ia mengetahui dengan jelas pikiran, perasaan, sikap, bahkan perilaku apa yang harus dikoreksi.<sup>20</sup>

Dalam proses konseling, pikiran yang keliru itu harus diluruskan, keterbatasan informasi diatasi dengan memberikan yang lebih baik dan benar, perasaan negatif dikoreksi dengan cara memberi support atau dukungan perilaku yang buruk diatasi dengan pemberian tugas-tugas sederhana supaya muncul kebiasaan baik. Patokan mulai di dalam konseling secara Kristen adalah Firman Tuhan karena Allah memakai firman-Nya untuk mengoreksi, mendidik, serta memperbaiki sikap dan perilaku. Pembimbing dapat dilakukan guru bersama dengan anak didiknya melalui pendekatan pribadi dan atau kelompok kecil. Proses pembimbingan itu sendiri dapat berlangsung di ruangan khusus di sekolah atau di tempat lain yang tepat dan benar.<sup>21</sup>

Guru sebagai Imam dan Nabi, guru PAK di sekolah berperan sebagai imam guru melayani anak didik guna menyampaikan berkat Tuhan. Guru tidak mengharapkan muridnya ditimpa malapetaka, tetapi selalu berharap penuh untuk memperoleh intervensi Allah. Dengan demikian, pengajaran yang disampaikan merupakan pesan-pesan yang berisikan berkat dan anugerah Allah Tritunggal kepada anak didik. Melalui interaksi pembelajaran atau melalui firman Tuhan yang diperbincangkan, guru membawa peserta didik berjumpa dengan Tuhan dan menyerahkan diri kepada-Nya. Dalam hal itu, guru bertindak sebagai 'jemaat', 'konektor', dan "mediator" antara Allah dan anak didik, begitu pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Secara teologis, guru juga melakukan peran kenabian. Para nabi pada zaman dahulu hadir menyampaikan pesan atau isi hati Allah, menyatakan kebenaran-Nya yang menegur, serta mengoreksi dan menstranformasi. Mereka mendengungkan keadilan dan kejujuran atau integritas, baik kepada raja, para pemimpin agama, maupun kepada umat Tuhan. Ketika mengajar, guru harus menyatakan kebenaran. Meneladani para nabi, sikap guru dalam menilai anak didik juga harus menampakkan keadilan dan kejujuran. Murid yang lemah dibantu, bukan disepelekan dan direndahkan. Murid yang tampak sombong atau seperti membesarkan dirinya diberi nasehat dan teguran secara tepat supaya mengalami perubahan dan anak didik yang sempit pola pikirnya dibantu supaya lebih luas sehingga mampu berpikir kritis dan konstruktif.<sup>23</sup>

Remaja dan pemuda umumnya merindukan teladan iman dan moral yang berdisiplin dan konsisten. Alkitab mengungkapkan bahwa Rasul Paulus pun menasihati Titus supaya menjadi teladan di kalangan kaum muda (Tit. 2:6-7). Titus pun dipesankan Paulus agar menjadi teladan bagi semua orang (1 Tim. 4:12). Dalam bimbingan guru kepada peserta didik atau siswa, guru juga meminta pertolongan Tuhan, sehingga di mampukan dalam segala hal.<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup> Ricky Donald Montang, "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

<sup>20</sup> Timotius Sukarman, *Gereja Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: Penerbit: PBMR ANDI, (2021),45.

<sup>21</sup> Ch Abineno J.L, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pstoral, 5th Ed* (Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia, (2019),89.

<sup>22</sup> Junihot Simanjuntak, *Piskologi Pendidikan Agama Kristen, 1st Ed.* (Yogyakarta: Penerbit : PBMR ANDI, (2020),5.

<sup>23</sup> Diana Rotua Silaban, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur," (2018), 4.

<sup>24</sup> Yuprieli Hulu, *Berkarya Dalam Kristus, 3rd Ed* (Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, (2019),2.

Dan yang sangat dibutuhkan guru di dalam memotivasi peserta didik khususnya ketika mempelajari Alkitab. Hal itu penting, khususnya bagi guru PAK. Dalam memberi bimbingan jika kita meminta pertolongan kepada Tuhan dan Roh Kuduslah motivator dalam kehidupan orang percaya.<sup>25</sup>

Menurut injil Yohanes, Yesus menyebut Roh itu parakletos, penghibur, penolong yang lain, Roh kebenaran, yang mendiami dan menyertai kehidupan orang percaya (Yoh. 14:16-17, 26).<sup>24</sup> Roh Kuduslah yang sanggup memberikan keceriaan, sukacila di dalam hati, sehingga bersemangat untuk mempelajari pengetahuan iman (bdk. Gal 5:22-23). Untuk menikmati intervensi Roh itu, guru perlu mengajak peserta, didik untuk sungguh -sungguh menyerahkan segala kekuatiran atau persoalan peserta didik dengan berserah atau bersandar kepada Tuhan.<sup>26</sup>

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti “kembali”, dan “*to search*” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.<sup>27</sup> Dalam konteks penelitian, paradigma melahirkan suatu pandangan atau perspektif umum mengenai metode dan sistematika dalam mencari kebenaran melalui penelitian. Menurut Y. Slamet<sup>1</sup> di dalam penyelidikan atau penelitian, baik dalam ilmu sosial maupun dalam fisika, telah melalui sejumlah “abad paradigma”, yaitu suatu periode di mana seperangkat keyakinan dasar membimbing penyelidikan dalam cara yang berbeda.<sup>28</sup>

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>29</sup> Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Metode yang digunakan kali ini dengan studi kasus. Baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis data. Metode ini mengarah ke peristiwa kontemporer, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa tersebut dan menekankan pada pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”. Karena itu studi kasus bersifat naturalistik atau alamiah.<sup>30</sup>

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti secara rinci fenomena dan gejala sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan, mendeskripsikan tentang Peran Guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK 1

---

<sup>25</sup> De Heer, *Wahyu Yohanes* (Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, (2018),56.

<sup>26</sup> Restika Limbong Onglo, “Implementasi Pemuridan Kontekstual Peran Guru Pak Sebagai Konselor Terhadap Perilaku Remaja ( Siswa) (Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, (2019),67.

<sup>27</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019),8.

<sup>28</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, (2017), 88.

<sup>29</sup> Nina Fitriyani, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2015), 1.

<sup>30</sup> Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman Dari UGM, Research Centre for Politics and Government (PolGov)*, (2021), 90.

Immanuel Jitmau. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Atas dasar itu dalam penelitian ini yang akan diteliti atau diamati adalah orang, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dengan digunakan metode penelitian kualitatif, maka diharapkan data yang di dapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penggunaan metode kualitatif ini bukan karena metode ini baru, akan tetapi karena dalam mencari jawaban dari sebuah masalah akan lebih baik hasilnya jika menggunakan metode kualitatif.

Jika menggunakan kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan dan budaya yang dianut. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dan lapangan untuk membahas Peran Guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau” Dalam penelitian ini di gunakan pendekatan kualitatif atau di sebut juga penelitian naturalistik, karena corak data yang terkumpul bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena : tidak menggunakan alat ukur. Di sebut penelitian naturalistik karena situasi lapangan yang bersifat ’ natural’ atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Hal yang terpenting dalam Prosedur Penelitian Kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/ kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (*random*) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (*purposive sampling*). Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel/ informan, semuanya tergantung pada kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti.<sup>31</sup>

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP YPK Imanuel Jitmau Distrik Aitinyo Raya Kabupaten Maybrat

#### 2. Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian selama satu bulan, terhitung dari Bulan Juli sampai Agustus 2022

### **Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

*Populasi* adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini Penulis mengambil siswa SMP YPK 1 Imanuel Jitmau yang berjumlah 45 orang sebagai populasi penelitian.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel Sampling* yang sering dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari Populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>33</sup> Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, diantaranya :

---

<sup>31</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, (2018),15.

<sup>32</sup> Rofiq Faudy Akbar, “Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, ,” *Skripsi* (2018) 61.

<sup>33</sup> Yoni Ardiyanto, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif,” *Djkn*, no. 2 (2019),45.

- Siswa : 10 orang
- Guru : 5 orang
- Orang Tua : 5 orang

### **Sumber Data**

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama proses penelitian berlangsung. Penetapan sampel dalam penelitian ini dimaksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum bisa memberikan informasi yang memuaskan, maka dicari sumber data lain sampai data menjadi jenuh (walaupun ditambah sampel lagi tidak menghasilkan informasi yang baru). Dengan begitu maka informasi yang didapat lebih lengkap. Sumber data adalah subyek dari mana data itu di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber Data Primer Sumber, data primer adalah sumber data yang berasal dari sumber pertama, untuk sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau. Sumber data tersebut di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, teknik seperti ini dinamakan pengambilan sumber data secara *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.
2. Peserta didik yang di jadikan sumber data juga tidak seluruhnya tetapi dengan cara pemilihan peserta didik tertentu, berdasarkan pertimbangan keterwakilan peserta didik yang ada di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau.
3. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, akan tetapi bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.
4. Sumber data yang berupa dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti daftar nilai peserta didik SMP YPK 1 Imanuel Jitmau.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data serta informasi yang relevan dengan permasalahan yang diselidiki, maka peneliti melakukan beberapa teknik data pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan secara langsung dan seksama terhadap obyek penelitian guna mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Pembimbingan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Pertama YPK Imanuel Jitmau. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si-responden dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara)". Untuk mengumpulkan data secara akurat sehingga Proposal Penelitian yang terkodifikasi nantinya dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab (interview) atau wawancara pada sejumlah narasumber yang berkompeten dan mengetahui secara eksplisit Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Pembimbingan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama YPK Imanuel Jitmau dan hal- hal lainnya yang.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si responden dengan menggunakan Interview guide (panduan wawancara)". Untuk mengumpulkan data secara akurat sehingga Proposal Penelitian yang

terkodifikasi nantinya dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab (interview) atau wawancara pada sejumlah narasumber yang berkompeten dan mengetahui secara eksplisit Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama YPK Imanuel Jitmau dan hal- hal lainnya yang memiliki hubungan dengan judul Penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian.<sup>34</sup> Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP YPK 1 Immanuel Jepang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP berada di Utara Kabupaten Maybrat Papua Barat. Dalam menjalankan kegiatannya SMP YPK1 Immanuel Jitmau berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SMP YPK satu Immanuel Jitmau merupakan sekolah swasta di distrik Aitinyo Raya Kabupaten Maybrat, yang didirikan pada tanggal

10 Agustus 2010 toko pejuang berdirinya sekolah SMP YPK 1 Imanuel Jitmau adalah Samuel Jitmau, S.Pd dan kepala sekolah pertama adalah Edward isir S.Pd hingga sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah SMP YPK 1 Imanuel Jitmau Kabupaten maybrat SMP YPK 1 Immanuel Kabupaten maybrat dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 dan sudah terkreditasi “B” oleh BAN-PT.

### **Visi Dan Misi Sekolah SMP YPK 1 Imanuel Jitmau.**

#### **Visi**

“Cerdas,Beriman, Berakhlak dan Berbudaya”

#### **Misi**

- 1) Membina keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan daya Kreatif dan inteltualitas serta semangat kekuargaan dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan konsep manajemen peningkatan Mutu berbasis sekolah
- 4) Menggalakan budaya baca bagi guru, siswa dan warga sekolah
- 5) Menciptkan suasana aman, tertip dan nyaman dilingkungan kelas, sekolah dan masyarakat
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan disegala bidang guna menghadapi tantangan di kemudian hari.

#### **Tujuan**

---

<sup>34</sup> Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman Dari UGM, Research Centre for Politics and Government (PolGov)*, (2021),11.

- Membudayakan perilaku ahklak mulia berbudi pekerti yang baik bagi peserta didik
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
- Mengemabnagkan kepribadian yang utuh bagi peserta didik
- Mempesiapkan peserta didik debagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

### Hasil Penelitian

Berhubung dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencarijawaban dari pertanyaan bagaimana peran guru PAK mengatasi kenakalan siswa SMP YPK 1 Imanuel Jitmau, maka peneliti melakukanwawancara kepada informan yaitu seorang guru PAK di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau, orang tua dan siswa guna mengetahui bagaimana peranguru PAK mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau.

#### 1. Daftar Responden Orangtua dan Siswa

Tabel 1. Data Responden Guru SMP YPK 1 Imanuel Jitmau

No	Nama	Keterangan
1	Dominggus Asmurf S.Pd.K	Guru
2	Ariance Asmuruf S.Pd	Guru
3	Yohana Iek S.Pd	Guru
4	Anike Bless S.Pd	Guru
5	Jekson Ijie S.PD	Guru

Tabel 2. Data Responden Orang Tua Siswa

No	Nama	Keterangan
1	Anace AsmurufMarta	Orangtua
2	Kambu Yoke Jitmau	Orangtua
3	Yanti Bless	Orangtua
4	Paulina Iek	Orangtua
5		Orangtua

Tabel 3. Data Responden Siswa SMP YPK 1 Imanuel Jitmau

No	Nama	Keterangan
1	Apolena Iek	Siswa
2	Betty Bless	Siswa
3	Salo Iek	Siswa
4	Martina Pigai	Siswa
5	Maria Bless	Siswa
6	Anike Emaurin	Siswa
7	Bastian Bless	Siswa
8	Yulia Atanay	Siswa
9	Berta Way	Siswa
10	Anus Moke	Siswa

## Hasil Wawancara

### Peran Guru PAK dan orang tua sebagai pembimbing bagi siswa-siswi

Untuk mengetahui peran guru PAK dan orangtua sebagai pembimbing bagi siswa-siswi, maka berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara peneliti terkait variabel di atas dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

#### **Bagaimana cara guru mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau**

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penulis mewawancarai Y.I dan A.B, yang menyatakan bahwa “ yang kami lakukan yaitu melihat dulu jenis masalahnya seperti apa, misalkan permasalahannya seorang siswa/i bermain handphone pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut kami itu adalah jenis kenakalan yang biasa siswa lakukan, maka kami memanggilnya ke kantor BK dan kami memberikan nasehat dan peringatan kepadanya jika masalah itu berulang lagi pada siswa/i yang sama maka kami akan menahan HP tersebut dan nanti akan diambil oleh orang tuanya.<sup>35</sup>, A.A dan J.I. kenakalan yang sering terjadi di SMP YPK I Imanuel Jitmau adalah perilaku terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai, bolos, tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, main HP saat proses belajar mengajar dan berkelahi antar siswa di SMP YPK I Imanuel Jitmau, seperti itulah jenis kenakalan siswa/i disini masih dalam hal yang ajar pada masa-masa puber seperti mereka ini.<sup>36</sup>, I.J. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP YPK I Imanuel Jitmau ini sudah baik, dan sudah dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada, guru Bimbingan dan Konseling nya juga juga menjalankan program bimbingan dan konseling yang telah disusun, dan sekolah juga memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa bagaimana cara guru mengatasi kenakalan siswa-siswi di SMP YPK Imanuel siswa menjadi masalah hampir seluruh sekolah tidak akan tidak heran memang karena siswa yang berada di usia remaja sedang mencari jati diri yang kadang ditunjukkan dengan kenakalan tentu saja membuat Guru dan Orang Tua pusing Oleh sebab itu sejak awal siswa masuk di sekolah harus bersihkan nasehat atau wawasan untuk mereka agar membantu setiap orang yang berlaku di SMP DPK 1 Immanuel jika ada siswa yang berlaku sesuai dengan tata tertib maka sekolah akan memberikan sanksi siswa yang nakal bisa disebabkan salah satu masalah yang dialami oleh siswa tersebut dengan itu guru harus bisa bertindak untuk memberikan bimbingan kepada siswa hal-hal yang benar bagaimana cara menaati peraturan sekolah ketika guru mempunyai siswa yang nakal segera mengajak siswa tersebut untuk berkomunikasi dengan penuh kasih sayang tujuannya adalah agar siswa percaya dan menyampaikan masalah yang bisa hadapi sehingga bisa sama-sama mencari solusi yang tepat cara mengatasi kenakalan siswa di SMP IPK jatuh bukan hubungan erat guru dan siswa atau anak didik sebaiknya guru berperan sebagai orang tua saat di sekolah hubungan yang erat serta berkomunikasi yang efektif antara guru dan siswa atau anak didik cara mengatasi kenakalan siswa di sekolah yaitu seluruh dewan guru pimpinan sekolah dan orang tua.

#### **Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa/i di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau?**

Berikut hasil wawancara penulis dengan DA mengenai langkah-langkah yang saya lakukan selaku Guru dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan mengenal siswa tersebut lebih dalam lagi.<sup>38</sup> Selanjutnya penulis kemudian mewawancarai YI dan AB Dengan dilakukannya pendekatan dengan siswa kami bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan YI dan AB, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 09.45 Wit

<sup>36</sup> Wawancara dengan AA dan JI, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 11.45 Wit

<sup>37</sup> Wawancara dengan DA, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 10.30 Wit

<sup>38</sup> Wawancara dengan DA, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 10.30 Wit

dialami siswa tersebut sehingga mudah untuk kami melakukan pembinaan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.<sup>39</sup>, JI. dan AA juga menyatakan bahwa dalam keadaan seperti ini maka guru PAK harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di sekolah, setelah itu guru PAK dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi siswa tersebut. Dalam menangani permasalahan yang dihadapi seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang guru maupun teman.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah dengan melakukan pendekatan dengan siswa agar kami selaku guru bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa sehingga sasaran dalam mengatasi kenalan di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau dapat teratasi dengan cara terbaik sehingga siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya

### **Bagaimana harapan orang tua kepada guru Agama Kristen dalam mengatasi mangatasi kenakalan remaja diSMP YPK I Imanuel Jitmau ?**

Berdasar pertanyaan di atas, maka berikut kutipan hasil wawancara penulis dengan YB yang mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Kristen maka yang kami orang tua harapkan bahwa ada perubahan dan dampak positif bagi anak-anak kami yang di sekolah SMP I YPK Imanuel Jitmau.<sup>40</sup> Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu MK yang menjawab bahwa harapan kami sebagai orang tua ketika anak kami bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga orang tua atau lingkungan anak-anak kami bisa bertumbuh menjadi anak takut akan Tuhan dan bisa mengerti Firman Tuhan<sup>41</sup>. Disamping itu penulis juga mewawancarai ibu AA dan yang menyatakan bahwa harapan saya kepada guru agama/guru-guru yang mengajar di sekolah SMP YPK 1 Imanuel Jitmau agar mengajar dan membimbing anak- anak kami dengan baik dan tulus ikhlas membimbing anak kami.<sup>39</sup>,YB Sudah pasti kami sebagai orang tua mengharapkan yang terbaik bagi anak-anak kami dan anak- anak inilah yang menjadi tongkat estafet di tanah ini.<sup>42</sup>, PI.Harapan saya sebagai orang tua kepada guru agama Kristen agar mengajar dan membimbing anak kami dengan Firman Allah agar anak kami bertumbuh dan menjadi anak yang takut akan tuhan yang tertulis dalam Kitab Amsal. 1 : 7-9 / 1: 15.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa harapan orang tua kepada guru Agama Kristen dalam mengatasi mangatasi kenakalan remaja di SMP YPK I Imanuel Jitmau, sebagai orang tua ketika anak kami bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga orang tua atau lingkungan anak-anak kami bisa bertumbuh menjadi anak takut akan Tuhan dan bisa mengerti Firman Tuhan. Serta harapan kami selaku orang tua bahwa para guru di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau dapat membimbing anak kami dengan cara yang sehingga anak kami bertumbuh dan menjadi akan tuhan.

### **Mengapa begitu penting orang tua dalam pendidikan agama Kristen ?**

Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu YJ yang menyatakan bahwa kami orang tua diberikan mandat dari Allah untuk mendidik dan mengasuh anak kami untuk mengerti akan kasih Allah dan membina Kerohanian anak yang baik dan utama bagi anak takut akan Allah di dalam keluarga orang tua dan lingkungan.<sup>43</sup>, M.B. Begitu penting bagi anak kami belum sekolah jadi sudah pasti kami orang tua yang berperan penting dalam mendidik mental anak kami danmengajarkan hal-hal yang baik yang harus dicontohi, dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan YI dan AB, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 09.45 Wit

<sup>40</sup>Wawancara dengan YB, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 09.00 Wit

<sup>41</sup> Wawancara dengan MK, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 10.00 Wit

<sup>42</sup> Wawancara dengan AA, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 10.25 Wit

<sup>43</sup> Wawancara dengan YJ , Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 10.00 Wit

kami sebagai orang tua sebagai panutan bagi anak-anak kami.<sup>44</sup>, Ibu YJ menyatakan bahwa waktu belajar anak di sekolah tidak lama jadi sudah pasti kami sebagai orang tua punya perang yang sangat penting dalam hal ini kami sebagai orang tua harus mengajarkan hal-hal baik yang terkandung dalam kitab suci.<sup>45</sup>, Ibu YB menyatakan bahwa sebelum anak kami keluar dan bertumbuh di tengah-tengah lingkungan sekitarnya kami sebagai orang tua harus mengajarkan hal-hal yang baik buat anak tersebut, agar ketika anak bertumbuh menjadi dewasa ia sudah di tengah-tengah masyarakat.<sup>46</sup>, selanjutnya Ibu PI menyatakan bahwa sangat penting karena ketika anak dewasa sudah pasti orang tua punya tanggung jawab yang penuh dalam membimbing anak agar menjadi anak yang baik di tengah-tengah lingkungan.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kami orang tua diberikan mandat dari Allah untuk mendidik dan mengasuh anak kami untuk mengerti akan kasih Allah dan membina Kerohanian anak yang baik dan utama bagi anak takut akan Allah di dalam keluarga orang tua dan lingkungan. kami sebagai orang tua harus mengajarkan hal-hal yang baik buat anak tersebut, agar ketika anak bertumbuh menjadi dewasa ia sudah di tengah- tengah masyarakat.

### **Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan iman anak dalam keluarga?**

Berdasarkan pertanyaan di atas maka hasil wawancara penulis dengan Ibu YB salah seorang dari orang tua siswa menyatakan bahwa imam yang pertama dan terutama tanpa bimbingan orang tua iman anak tidak akan berkembang kami sebagai orang tua sudah wajib membimbing anak agar imannya kuat dan kokoh, orang tua membimbing maka iman anak dapat berkembang dengan baik.<sup>48</sup> Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu AA dan beliau menyatakan bahwa kami selaku orang tua menggunakan cara seperti mengajak anak untuk beribadah, berdoa dan membaca firman tuhan agar bisa menumbuhkan iman mereka sejak dini, agar itu menjadi kebiasaan bagi mereka utuk selalu membaca dan berdoa itu sudah hal kecil yang kami orang tua selalu mengajarkan agar iman dan percaya kepada Tuhan kuat dan kokoh.<sup>49</sup>, Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu MK dan menyatakan bahwa kami sebagai orang tua sudah penuh dan harus menjelaskan kepada mereka berdoa dengan berdoa adalah mereka berbicara kepada Tuhan, ketika mereka selalu berdoa maka itu sudah, menumbuhkan iman percaya mereka Tuhan. Dan ketika mereka menjadi dewasa berdoa adalah hal utama bagi mereka itu sudah menumbuh iman percaya mereka dan disitulah iman mereka bertumbuh.<sup>50</sup> Selanjutnya Ibu YB menyatakan bahwa dengan adanya teladan dari orang tua dan pembiasaan diri dari dalam keluarga sejak dini maka dengan sendirinya iman anak itu bertumbuh dari dalam keluarga dan di tengah-tengah lingkungan masyarakat.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Orang tua sebagai pendidik iman anak di era digital memiliki peran mengajarkan pemahaman iman, mengusahakan pembiasaan hidup beriman, menjadi teladan iman.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi di sekolah**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi di sekolah maka berikut ini peneliti memaparkan pernyataan informan sesuai dengan pertanyaan yang disajikan peneliti sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan MK, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 10.13 Wit

<sup>45</sup> Wawancara dengan YJ, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 09.00 Wit

<sup>46</sup> Wawancara dengan YB, Kamis, 22 Juli 2022, pkl. 10.27 Wit

<sup>47</sup> Wawancara dengan PI, Kamis, 24 Juli 2022, pkl. 10.27 Wit

<sup>48</sup> Wawancara dengan YJ, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 09.00 Wit

<sup>49</sup> Wawancara dengan AA, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.14 Wit

<sup>50</sup> Wawancara dengan MK, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.16 Wit

<sup>51</sup> Wawancara dengan YB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.18 Wit

### **Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah?**

Dari pertanyaan di atas maka responden DA menjawab sebagai guru pendidikan Agama Kristen wajib mengetahui latar belakang dari siswa/i apabila anak didik kita memiliki masalah pribadi sehingga membuat anak tersebut minder dan sering tidak masuk sekolah maka peran guru PAK untuk mengatasi masalah tersebut agar siswa aktif kembali disekolah.<sup>52</sup>, AA Menjawab sudah pasti guru Pendidikan Agama mengetahui perilaku dan latar belakang siswa/i karena jangan sampai ada sesuatu yang terjadi di sekolah, guru tentu sebagai guru agama kristen harus mengetahui Latar Belakang Siswa yang bersangkutan Dan itu wajib menjadi tanggung jawab guru Agama.<sup>53</sup>, YI menjawab Sebagai Guru agama memanggil atau mendekati diri kepada siswa yang bersangkutan untuk memberikan nasehat dan juga mengatasi kenakalan remaja di SMP YPK 1 Imanuel jimbau kabupaten maybrat. Sesuai dengan Firman Tuhan.<sup>28</sup> AB menjawab terlambat Akhirnya siswa Tersebut tidak sempat masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan teman-teman yang lain.<sup>54</sup>, JI menjawab Di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau ada 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku-perilaku yang ditemukan di sekolah SMP YPK 1 Immanuel Kabupaten Maybrat yaitu mengganggu emosi sering tidak masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal Maka sebagai guru solusi yang diterapkan dalam mengatasi perilaku siswa yaitu melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang mempunyai perilaku negatif, selalu menasehati dan tidak pernah bosan dalam memberikan motivasi sebagai dorongan agar siswa mempunyai perilaku yang baik memberikan keteguran dan peringatan secara langsung maupun tertulis memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik melakukan kerjasama atau pendekatan terhadap orang tua siswa.

### **Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di sekolah SMP YPK I Imanuel Jitmau ?**

Berdasarkan pertanyaan di atas maka berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu. Y.B. Sering keluar malam begadang berkelahi dan lain sebagainya ikut bergaul bebas, karena kurangnya kasih sayang orang tua anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua.<sup>56</sup> Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu. M.K Bergaul bebas dan membuat hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari pergaulan bebas dan bergaul dengan nteman yang lebih dewasa.<sup>57</sup>, Ibu. Y.J. Ikut bergaul bebas akhirnya membuat anak tersebut tidak masuk sekolah karena lebih nyaman dengan teman-teman di luar sekolah.<sup>58</sup>, AA Kurangnya perhatian/ kasih sayang dari orang tua, dan kurang disiplin kepada anak akhirnya ia akan keuar dan bergaul bebas diluar, karena ia merasa tidak ada perhatian, maka anak tersebut cari teman aman diluar rumah, dan pada akhirnya pergaulan bebas dan melakukan apa saja. <sup>59</sup>Y.J. Orang tua kurang disiplin kepada anaknya kurangnya kasih sayang, faktor perceraian orang tua merasa minder, kurang kasih sayang.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja atau siswa di SMP YPK 1 immanuel Jitmau adalah faktor

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan DA, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 09.00 Wit

<sup>53</sup> Wawancara dengan DA, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 09.15 Wit

<sup>54</sup> Wawancara dengan DA, Senin 24 Juli 2022, pkl. 09.00 Wit

<sup>55</sup> Wawancara dengan DA, Rabu 22 Juli 2022, pkl. 09.30 Wit

<sup>56</sup> Wawancara dengan YB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.20 Wit

<sup>57</sup> Wawancara dengan MK, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.00 Wit

<sup>58</sup> Wawancara dengan YJ, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.30 Wit

<sup>59</sup> Wawancara dengan AA, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.35 Wit

<sup>60</sup> Wawancara dengan YJ, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.40 Wit

keluarga yaitu kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya, kurang kasih sayang, kurang memberikan pendidikan agama yang baik, kurang memberi contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab, faktor lingkungan sekolah yaitu perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, kurang harmonis hubungan siswa dan guru, serta kurangnya kesibukan belajar di rumah, yang terakhir faktor lingkungan masyarakat yaitu persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

### **Bagaimana pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi siswa siswi SMP YPK 1 Imanuel Jitmau.**

AI, BB, SI dan MP. Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan Guru Pak kepada Siswi sangat penting, dimana mengajarkan Kepada Siswa tentang bagaimana mengucap Syukur akan Kasih Tuhan dalam Kehidupan, dan bagaimana cara bersikap dan bertingkah yang baik sesuai kehendak Tuhan Yesus Kristus yang diamanatkan di dalam Alkitab.<sup>61</sup>, MB AE dan BB Sangat penting karena membina mental Siswa/i YPK Imanuel Jitmau agar menjadi Siswa/i yang takut akan Tuhan. Pendidikan Agama kristen bagi Siswa/i SMP YPK Imanuel Jitmau agar memahami Firman Tuhan. Ditengah-tengah Lingkungan Sekolah, orang tua dan Masyarakat.<sup>62</sup> YA, BB dan AM Untuk membina Mental dan menimbulkan iman kami. Tujuannya untuk mengajak membantu Siswa/i agar memahami kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus sehingga dengan Pimpinan Roh Kudus. Pendidikan Agama Kristen penting bagi Siswa/i SMP YPK Imanuel Jitmau karena membentuk Karakter Siswa.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pentingnya Agama Kristen bagi kami para siswa yaitu dimana mengajarkan Kepada Siswa tentang bagaimana mengucap Syukur akan Kasih Tuhan dalam Kehidupan, dan bagaimana cara bersikap dan bertingkah yang baik sesuai kehendak Tuhan Yesus Kristus serta membina Mental dan menimbulkan iman kami. Tujuannya untuk mengajak membantu Siswa/i agar memahami kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus sehingga dengan Pimpinan Roh Kudus.

### **Apa yang Siswa/i dapatkan dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen?**

Berikut hasil wawancara penulis dengan siswa A.I, B.B, S.I dan M.P .Hal Mengasihi Mental dan Iman Takut akan Tuhan tidak membedakan Ras,Suku dan Agama,Saling Kerjasama.<sup>64</sup> MB, AM dan AM menyatakan bahwa mengajarkan Hak-hal baik dan mengajarkan kami tentang kasih Allah dalam Hidup kami.<sup>65</sup>. AM BW, dan BB Kami selalu hidup Rukun satu sama lain dan kami tidak mebeda-bedakan satu sama lain. Karena Yesus Karena kasihnya kami ada sampai saat ini.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa manfaat dari pendidikan Agama Kristen yaitu hal untuk mengasihi sesama dan takut akan Tuhan sangat tertanam dalam diri kami selaku siswa.

### **Pendapat Siswa tentang pelajaran Pendidikan Agama Kristen itu sangat penting atau tidak?**

AI ,YA dan BB Sangat penting karena Pelajaran Agama Kristen itu mengajarkan kita tentang kebenaran Firman Tuhan,sehingga kita tau apa itu kebenaran Firman Tuhan.<sup>67</sup> BB, AI

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan AI, BB, SI dan MP, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.30 Wit

<sup>62</sup> Wawancara dengan MB, AE, BB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.37 Wit

<sup>63</sup> Wawancara dengan YA, BB,AM, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 10.42 Wit

<sup>64</sup> Wawancara dengan AI, BB, SI dan MP, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.22 Wit

<sup>65</sup> Wawancara dengan MB, AM, BB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.30 Wit

<sup>66</sup> Wawancara dengan AM, BW, BB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.35 Wit

<sup>67</sup> Wawancara dengan SI, YA, BB, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.37 Wit

YA menyatakan bahwa karena tanpa Pembelajaran Agama Kristen Siswa tidak tumbuh dalam iman rohani. Bagi Siswa pendidikan Agama Kristen itu mengandung Makna tentang kebenaran Yesus Kristus sehingga sebagai seorang siswa dapat memahami dengan benar kebenaran Firman Tuhan dan Perubahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup> AM, BB dan YA Karena belajar Pendidikan Agama Kristen sangat penting bagi Siswa/i SMP YPK Imanuel Jitmau Kabupaten Maybrat, tanpa pembelajaran PAK kami tidak Tuhan, dan bertumbuh dalam Yesus Kristus.<sup>69</sup>

Dari Hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen itu sangat penting dikarenakan Karena tanpa Pembelajaran Agama Kristen Siswa tidak tumbuh dalam iman rohani. Bagi Siswa pendidikan Agama Kristen itu mengandung Makna tentang kebenaran Yesus Kristus sehingga sebagai seorang siswa dapat memahami dengan benar kebenaran Firman Tuhan dan Perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Apakah Pelajaran Agama Kristen yang diajarkan oleh guru Agama kepada Siswa/Siswi sudah efektif atau belum?**

AI BB dan SI Pembelajaran Agama Kristen yang diajarkan oleh guru PAK sudah efektif bagi Siswa. Namun Siswa masih merasa bosan saat guru mengajar karena guru hanya banyak menjelaskan saja.<sup>70</sup> MP, AM, dan BW menyatakan bahwa pendidikan Agama Kristen dapat banyak dihasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama manusia dan mampu menghayati Iman Taqwa kepada Yesus.<sup>71</sup> MP, AM dan YA dengan Tegas sudah Efektif karena sudah menjelaskan isi dari Firman Allah dan selalu dilaksanakan di Sekolah, Contohnya seperti Ibadah Osis dan Ibadah Senin.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pelajaran Agama Kristen yang diajarkan oleh guru PAK sudah efektif, inovatif dan sangat baik dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, misalnya semua siswa dilatih dan diajarkan guru untuk memimpin doa sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar. Disamping itu siswa juga diajarkan guru untuk saling menghormati antara sesama teman dan antar guru dan siswa. Siswa juga diminta untuk wajib menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan misalnya siswa yang lupa pena atau buku dan lain-lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka yang ditemukan oleh penulis pada tempat penelitian yaitu SMP YPK 1 Imanuel Jitmau Distrik Aitinyo Raya Kabupaten Maybrat, membutuhkan kerjasama antar guru, siswa-siswi dan orang tua untuk mengatasi kenakalan siswa-siswi merupakan salah satu dukungan bagi siswa-siswi untuk bertingkah laku positif dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Jika kurang pengawasan guru dan orang tua maka akan menimbulkan hal-hal bersifat negatif yang dapat mempengaruhi banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dalam menerapkan pendidikan Agama Kristen. Pengawasan terhadap siswa dan siswi dilakukan dengan cara guru melatih siswa untuk selalu mengawasi segala aktivitas dengan berdoa kemudian memberikan arahan kepada siswa yang selalu berperilaku kasar terhadap siswa lain. Jika siswa tersebut masih berperilaku buruk maka guru memanggil orang tua siswa-siswi tersebut untuk memberikan informasi sekaligus meminta orang tua membimbing siswa saat berada di rumah.

<sup>68</sup> Wawancara dengan BB, AI, YA, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.37 Wit

<sup>69</sup> Wawancara dengan AM, BB, YA, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.40 Wit

<sup>70</sup> Wawancara dengan AI, BB, SI, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.40 Wit

<sup>71</sup> Wawancara dengan MP, AM, BW, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 11.49 Wit

<sup>72</sup> Wawancara dengan MP, AM, YA, Jumat, 23 Juli 2022, pkl. 12.00 Wit

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada di atas sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul peranan guru PAK mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK Imanuel. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa :

- a. Peran guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP YPK Imanuel sudah maksimal. Hal ini terdapat dari guru PAK yang mengatakan bahwa bimbingan yang guru PAK lakukan membawa dampak positif. Adapun peran yang dilakukan guru PAK untuk mengatasi masalah kenakalan siswa yaitu dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan efek jera terhadap siswa.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau adalah faktor keluarga yaitu kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya, kurang kasih sayang, kurang memberikan pendidikan agama yang baik, kurang memberi contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab, faktor lingkungan sekolah yaitu perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, kurang harmonis hubungan siswa dan guru, serta kurangnya kesibukan belajar di rumah, yang terakhir faktor lingkungan masyarakat yaitu persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

### Saran

1. Guru PAK harus terus membimbing dan mengawasi perkembangan serta gerak-gerik siswa agar tidak terjadi permasalahan kenakalan siswa yang lebih berat lagi, serta guru PAK juga harus memiliki program seperti layanan informasi yang berisikan tentang dampak kenakalan siswa dan juga membangun kemandirian siswa.
2. Orang tua harus lebih mendekatkan diri kepada anak dengan cara, mengajak anak untuk bercerita, memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh kepada anak serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak sehingga siswa ketika keluar dan bergaul dengan dunia luar seperti sekolah dan lain-lain dapat menerapkan apa yang dialami dan diperoleh saat masih bersama orangtua dan keluarga di rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J.L, Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pstoral, 5th Ed.* Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia, 2019.
- Akbar, Rofiq Faudy. "Sugiyono, Metode Penelitian, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61." *Skripsi*, 2018.
- Ardiyanto, Yoni. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif." *Djkn*, no. 2 (2019).
- Arosatulo Telaumbanua. *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Fidel.* Vol. Vol 1 No 2, 2018.
- Bimo Setyo Utomo. "Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa." *DUNAMIS : Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani 1.* No. 2 (2017) : 10, 2019.
- Budiyana Hardi. "Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *1, No. 1*, 2021, 7.

- Diana Rotua Silaban. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur," 2018, 4.
- Didik Iman Margatot. "Hubungan Religius Dengan Perilaku Seksual P." <Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bistream/Handle/123456789/FBAB2.Pdf?Sequence=6&isAllowed=y.>, 2019.
- Dr. Hasudungan, M.Pd. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen. 1st Ed (Yogyakarta: PBMR ANDI. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.*
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019.*
- Duka, Hanna. "Peranan Guru Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Penanggulangan Perkelahiaan Kelompok Di Lingkungan SMP Kristen Makassar," *Jurnal Saintech* 05, No.01 (2018)." *Jurnal Saintech* 05, 2018.
- Elvita Agustina. "Persepsi Siswa Terhadap Perubahan Perkembangan Seksualitas." *Jurnal Agama Islam*, 2019, 17.
- Fitriyani, Nina. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2015).
- Harianto GP. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini." (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2021) *PBMR ANDI*, 2021.
- Heer, De. *Wahyu Yohanes*. Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, 2018.
- Iris V Cully. *Dinamika Pendidikan Agama Kristen, 10th Ed*. Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, 2019.
- Junihot Simanjuntak. *Piskologi Pendidikan Agama Kristen, 1st Ed*. Yogyakarta: Penerbit : PBMR ANDI, 2020.
- Kurniadi, Bayu Dardias. *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman Dari UGM. Research Centre for Politics and Government (PolGov)*, 2011.
- Masninda Khairat and M G Adiyanti. "Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Predikator " Subjective Well-Being Remaja Awal." *Journal of Pshychology* 1. No 3 5 (2019).
- Miftahul Jannah. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1. No, 2019, 256.
- Montang, Ricky Donald. "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nabban. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, No.1, 2019, 8.
- Restika Limbong Onglo. "Implementasi Pemuridan Kontekstual Peran Guru Pak Sebagai Konselor Terhadap Perilaku Remaja ( Siswa). Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, 2019.

- Riry Fatmawaty. "Fase-Fase Masa Remaja." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* VI, No. 02 (n.d); 55-65, [https://Core.Ac.Uk/Display/229330108?Utm\\_source=pdf&utm\\_medium=banner&utm\\_campaign=pdf-Decoration-VI](https://Core.Ac.Uk/Display/229330108?Utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-Decoration-VI), 2022.
- Rizki Brida Amalia, hari Subiyantoro 1, Nafik Umurul Hadi 2" (n.d). "Kenakalan Peserta Didik." *Magister Pendidikan et Al.*, " *Fenomena*, 2019.
- Salomo Panjaitan. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategis Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran Guru Yang Paripurna Dimasa Pandemi COVID 19." 3, No.1, 2021, 7.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017.
- Susanto Pdt Maryam. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, 2019.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.
- Timotius Sukarman. *Gereja Bertumbuh Dan Berkembang*. Yogyakarta: Penerbit : PBMR ANDI, 2021.
- Tirsa A. Sirupa, John J.E. Wantania, and Eddy Suparman. "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *e-Clinic* 4, No. 2, 2019, 4.
- Vive Vike Mantiri. "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Fimur Kabupaten Minahasa Selatan." *I-erriakzi Menyimpang Ifi*, No. 1, 2018, 13.
- Yuprieli Hulu. *Berkarya Dalam Kristus, 3rd Ed*. Jakarta: Penerbit : BPK Gunung Mulia, 2019.